

Belajar Kelompok Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar di Masa Pandemi

Yudistira Prayoga*, Sumarwiyah, Imaniar Purbasari

Universitas Muria Kudus, Indonesia

* Corresponding Author: yudistiraprayoga007@gmail.com

Abstract

The online learning process carried out during the pandemic makes students feel bored in the learning process. The students at SDN 2 Singorojo are no exception. This study aims to (1) find out online learning during the pandemic at SDN 2 Singorojo, (2) overcome student learning saturation at SDN 2 Singorojo. This mixed methods research will be carried out in grade 4 of SDN 2 Singorojo. This study uses a mixed stepwise technique and a sequential exploratory strategy. Data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, questionnaires, pretest-posttest and recording. Learning saturation is a condition where a sense of boredom or boredom occurs during the learning process which causes a sense of lack of enthusiasm in learning activities that are triggered by various factors within students. Group learning is a process of conveying and receiving knowledge carried out by several individuals by carrying out logical and systematic activities for the process of change in a positive direction. The results showed that the 4th grade students at SDN 2 Singorojo experienced learning saturation. From the results of the questionnaire analysis, it was found that 2 students were in the sufficient category, 2 students were in the high category, and 1 student was in the very high category. After carrying out group learning activities, group study data obtained can overcome the saturation of 1 very high, 3 high, and 1 sufficient. From these results, it shows that student saturation during online learning can be overcome.

Keywords: learning saturation; group study

Abstrak

Proses pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi membuat siswa merasa jenuh dalam proses belajar. Tak terkecuali siswa di SDN 2 Singorojo. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 2 Singorojo, (2) mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 2 Singorojo. Penelitian mixed methods atau penelitian campuran ini akan dilaksanakan di kelas 4 SDN 2 Singorojo. Penelitian ini menggunakan teknik campuran bertahap dan strategi eksploratoris sekuensial. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, angket, pretes-postes dan pencatatan. Kejenuhan belajar merupakan keadaan dimana rasa jenuh atau kebosanan terjadi saat proses belajar yang menyebabkan rasa tidak bersemangat dalam kegiatan belajar yang dipicu berbagai faktor dalam diri siswa. Belajar kelompok merupakan proses penyampaian dan penerimaan pengetahuan yang dilakukan oleh beberapa individu dengan melakukan kegiatan logis dan sistematis untuk terjadinya proses perubahan kearah yang positif. Hasil penelitian menunjukkan siswa kelas 4 di SDN 2 Singorojo mengalami kejenuhan belajar. Dari hasil analisis angket didapati 2 siswa dalam kategori cukup, 2 siswa kategori tinggi, dan 1 siswa kategori sangat tinggi. Setelah melakukan kegiatan belajar kelompok diperoleh data belajar kelompok dapat mengatasi kejenuhan sebesar 1 sangat tinggi, 3 tinggi, dan 1 cukup. Dari hasil tersebut menunjukkan kejenuhan siswa selama pembelajaran daring dapat diatasi.

Kata Kunci: kejenuhan belajar; belajar kelompok

Article History:

Received 2022-02-19

Revised 2022-05-29

Accepted 2022-06-17

DOI:

10.31949/educatio.v8i2.2080

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 sangat membawa dampak yang signifikan dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru berubah yang biasanya pembelajaran dilaksanakan secara langsung menjadi pembelajaran dalam jaringan, (Nahdi & Jatisunda, 2020; Pusparini et al, 2022). Pembelajaran Daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didiknya serta instruktornya (guru) berada di lokasi berbeda atau terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interkatif sebagai media penghubung dan berbagai sumber daya yang diperlukan (Sobron, 2019). Namun pembelajaran daring dirasa kurang efektif bagi guru terutama untuk anak usia sekolah dasar, karena guru merasa tidak optimal dalam memberikan materi pembelajaran. Di samping itu, peserta didik juga merasa jenuh mengikuti pembelajaran daring, karena lebih banyak pemberian tugas dibanding penyampaian materi setiap harinya. Kondisi ini menjadikan peserta didik jenuh dan malas dalam mengerjakan tugas, sehingga berdampak pada pengumpulan tugas terlambat.

Kejenuhan merupakan rentang waktu tertentu yang digunakan untuk belajar tetapi tidak mendapatkan hasil (Sari et al, 2019; Sutarjo et al, 2014). Peserta didik yang mengalami kejenuhan belajar merasa seakan-akan pengetahuan dan kecakapan yang diperoleh dari belajar tidak ada kemajuan yang pada umumnya tidak berlangsung selamanya tetapi dalam rentang waktu tertentu, seperti satu minggu (Khaira, 2018). Perasaan jenuh yang dirasakan peserta didik tentunya menjadi masalah yang dapat mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Kejenuhan belajar juga dialami oleh beberapa siswa di SDN 2 Singorojo. Berdasarkan hasil observasi di sekolah tersebut ditemukan banyak siswa yang merasa jenuh dan bosan terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi. Di SDN 2 Singorojo pembelajaran daring dilakukan dengan menggunakan *Whatsapp Group*. Aplikasi *Whatsapp* merupakan aplikasi pesan lintas *platform* yang memungkinkan penggunaannya untuk bertukar pesan tanpa biaya karena aplikasi ini menggunakan paket data internet menggunakan koneksi internet (Nurhalimah, 2019). Siswa diberikan tugas atau materi oleh guru melalui *Whatsapp group* kelas. Diketahui banyak siswa yang telat mengumpulkan tugas sesuai jadwal, jika pun ada yang mengumpulkan, itu dikerjakan oleh orang tua mereka sendiri. Selain itu siswa juga kurang tertarik dalam membaca materi pelajaran tanpa bimbingan guru, kurangnya interaksi dengan teman-teman membuat siswa tidak tertarik mengikuti pembelajaran.

Banyak penelitian-penelitian sebelumnya yang berusaha mengatasi kejenuhan siswa dalam belajar selama masa pandemi covid-19, diantaranya penelitian Sumartono (2022) dengan menggunakan media kartu kwartet, penelitian Muzayinah & Prima (2021) melalui program pendampingan belajar “Holiday Without Gadget”, penelitian Rofiq et al. (2022) dengan menggunakan media Quizizz, penelitian Pristanti (2021) melalui Cybercounseling, dan penelitian Prawitasari & Rahman (2021) melalui layanan bimbingan kelompok berbasis motivasi akademik. Adapun penelitian ini berusaha mengatasi kejenuhan siswa selama pembelajaran di masa pandemi dengan melakukan belajar kelompok. Belajar kelompok merupakan sekumpulan individu untuk mencari atau meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, atau kemampuan yang dilaksanakan secara logis dan sistematis agar belajar siswa lebih efektif (Pratikno, 2012). Belajar kelompok dapat menjadi solusi untuk mengatasi kejenuhan yang terjadi selama proses belajar daring, dimana siswa dapat berinteraksi dengan temannya dalam kelompok kecil, adanya komunikasi antar siswa dapat menjadi faktor terciptanya rasa semangat dalam menjalani proses belajar selama pandemi (Indriani, 2022).

Sesuai dengan pernyataan di atas, kejenuhan belajar menjadi suatu persoalan penting yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) Mengetahui kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring di masa pandemi di SDN 2 Singorojo, (2) Mengatasi kejenuhan belajar siswa di SDN 2 Singorojo dengan belajar kelompok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mix methods*. Penelitian ini menggunakan teknik metode campuran bertahap terutama strategi eksploratoris sekuensial, bobot strategi eksploratoris sekuensial diberikan pada data kualitatifnya. Dalam penelitian ini akan menganalisis apakah siswa di SDN 2

Singorojo mengalami kejenuhan dalam pembelajaran daring dan mengatasi kejenuhan belajar selama pembelajaran daring berlangsung di SDN 2 Singorojo Jepara melalui belajar kelompok. Tahapan penelitian: (1) Melakukan wawancara lalu menganalisis data kualitatif, yaitu mengetahui kejenuhan siswa dalam pembelajaran daring, (2) Selanjutnya akan dilakukan penyebaran angket dan menganalisis data kuantitatif, (3) Setelah itu memberikan lembar pretes-postes untuk mengetahui kejenuhan belajar siswa perlu diatasi dengan belajar kelompok. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN 2 Singorojo, Jepara.

Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer didapatkan dari: (1) Guru kelas yang selalu memantau perkembangan siswa dari tugas-tugas yang diberikan selama proses pembelajaran daring di rumah, (2) Siswa kelas IV yang melakukan kegiatan pembelajaran daring selama pandemi, pengelompokan berdasarkan geografis, artinya kelompok dibentuk berdasarkan daerah tempat tinggal peserta belajar, serta atas dasar peningkatan partisipasi, agar anak ikut serta aktif bersama kelompok dalam memecahkan masalah apabila tergabung dalam kelompok kecil, (3) dan lembar angket yang hasilnya akan dianalisis dalam kaitannya mengetahui kejenuhan belajar yang dialami siswa. Sedangkan sumber data sekunder didapatkan dari dokumentasi lapangan dan catatan penelitian, serta data pendukung lainnya yaitu buku referensi dan jurnal penelitian relevan yang terkait dengan penelitian ini. Teknik pengumpulan data berupa: (1) Observasi yang terstruktur maupun semi struktur terhadap beberapa hal yang berkaitan dengan kejenuhan belajar dalam pembelajaran daring oleh siswa SDN 2 Singorojo melalui pengamatan secara langsung, (2) Wawancara mendalam, supaya data yang didapat memiliki tingkat keakuratan yang tinggi. Informan yang akan diwawancarai oleh penulis adalah Guru kelas IV dan Siswa kelas IV SDN 2 Singorojo, (3) Dokumentasi, dijadikan suatu dokumen berupa foto atau gambar sebagai sumber data pendukung dari data yang didapat, (4) Pencatatan, penelitian ini akan menggunakan buku catatan sederhana dan lembar pedoman observasi supaya mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian, (5) Angket pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data kejenuhan belajar siswa dalam pembelajaran daring yang diperoleh dari subjek penelitian secara langsung, dalam hal ini adalah siswa, (6) Pretes dan postes, yang digunakan untuk mengukur perbedaan sebelum dan sesudah dari siswa dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan bahwa, pada saat pembelajaran daring, guru kelas IV menjelaskan seperti apa proses pembelajaran daring di SDN 2 Singorojo berlangsung. Pembelajaran daring yang digunakan di SDN 2 Singorojo menggunakan *Whatsapp Group* yang merupakan aplikasi banyak digunakan selama pembelajaran daring. Aplikasi ini yang paling banyak digunakan terkait dengan komunikasi guru dan orang tua siswa selama pandemi Covid-19, selain itu guru lebih sering menyampaikan materi ataupun tugas dengan mengirimkan gambar atau video, hingga *voice note* (Salsabila et al. 2020). Yang mana guru setiap hari memberikan tugas atau materi kepada siswa melalui *Whatsapp Group*, tugas tersebut diberikan batas waktu untuk dikumpulkan, selain itu guru juga memberikan materi melalui *Whatsapp Group*, dan sesekali memberikan video edukatif bagi siswa sebagai variasi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Handarini (2020:501) yang dalam penelitiannya mengemukakan Proses pembelajaran daring selama ini banyak dilakukan pemberian tugas melalui *Whatsapp*, *video conference*, *google form*, ataupun melalui aplikasi khusus yang tersedia. Pembelajaran daring tentunya memiliki banyak kekurangan, dimana penyampaian materi yang terbatas oleh guru yang membuat siswa harus aktif sendiri dalam mencari informasi. Peran guru yang signifikan dalam proses pembelajaran dan membimbing siswa selama proses belajar tidak dapat digantikan terutama bagi siswa usia sekolah dasar. Guru melakukan kegiatan pembelajaran daring dengan memilih aplikasi *WhatsApp* sebagai sarana penunjang pembelajaran dikarenakan penggunaannya yang mudah sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hal tersebut selaras dengan penelitian Salsabila et al. (2020) Aplikasi yang sering digunakan pada saat pembelajaran daring berlangsung adalah aplikasi *Whatsapp Group* karena aplikasi ini mudah diakses oleh kalangan semua orang dan juga tidak terlalu memakan kuota yang sangat banyak dibandingkan aplikasi lainnya. Selain itu, aplikasi *WhatsApp* juga sudah menjadi aplikasi umum yang sering

digunakan siswa ataupun orang tua. Maka dari itu, baik guru maupun siswa sudah paham dalam menggunakan *WhatsApp Group* sebagai media pembelajaran.

Pembelajaran daring yang dilakukan tentunya menimbulkan masalah kejenuhan bagi siswa. Siswa sekolah dasar yang suka bermain tentunya merindukan interaksi dengan teman-temannya di sekolah. Kejenuhan belajar yang timbul tentunya akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa selama proses belajarnya, yang akan berpengaruh pada prestasi siswa. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2013:63) yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar pada diri siswa dapat berlangsung secara singkat, maupun sebaliknya, siswa yang sedang mengalami kejenuhan, kecenderungannya tidak dapat bekerja ataupun belajar sebagaimana yang diharapkan dalam memproses informasi atau pengalaman baru, sehingga kemajuan belajarnya seakan-akan tidak ada perkembangan. Kejenuhan belajar merupakan masalah yang banyak dialami oleh para siswa, jika tidak segera diatasi akan berakibat serius dari masalah tersebut, seperti menurunnya motivasi belajar, timbulnya rasa malas yang berat, dan menurunnya prestasi belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan Kurnia (2021:8) mengemukakan kejenuhan yang dihadapi siswa disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam mencerna setiap informasi pelajaran dari guru dan tidak ada tempat untuk bertanya sehingga timbul rasa bosan, jenuh dan malas pada diri siswa, dampaknya adalah menurunnya nilai yang diperoleh siswa.

Dari 5 siswa yang menyatakan perasaan bosan atau kejenuhan ketika pembelajaran daring di rumah adalah AIM, DFS, GSP, MAZ dan VKN. AIM mengungkapkan bahwa ia merasa jenuh selama pembelajaran daring dari rumah. Dia jenuh karena tidak dapat belajar dengan teman-temannya yang lain. Ia merasa tugas yang banyak dan sulit dengan pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru. Hal itulah yang membuat SN merasakan kejenuhan selama pembelajaran daring di rumah pada masa pandemi untuk saat ini. Senada dengan AIM, DFS, GSP, MAZ dan VKN yang mengungkapkan ia merasa jenuh selama belajar daring dari rumah. Ia merasa jenuh yang mana harus mengerjakan tugas setiap harinya. GSP yang merasa bosan saat belajar di rumah, dan mengikuti kegiatan pembelajaran daring yang diterapkan guru karena guru tidak menjelaskan materi yang dipelajari. Dengan mencocokkan data hasil wawancara, penulis juga menggunakan angket dalam hal mengetahui kejenuhan belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, kejenuhan belajar siswa di kelas IV SDN 2 Singorojo terbilang tinggi. Berkaitan dengan data yang diperoleh penulis pada temuan penelitian, penulis mencoba menyajikan temuan hasil analisis angket yang dijabarkan dalam bentuk tabel 1.

Tabel 1. Kejenuhan Belajar Siswa Kelas IV

No.	Skor	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4	66 – 80	1	20%	Sangat Tinggi
2.	3	51 – 65	2	40%	Tinggi
3.	2	36 – 50	2	40%	Cukup
4.	1	20 – 35	0	0%	Kurang
	Jumlah		5	100%	

Berdasarkan data pada tabel 1, dapat disimpulkan bahwa dari kelima siswa tersebut mengalami kejenuhan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan selama ini. Dari hasil analisis angket didapati data yang menyatakan 1 siswa dalam kategori sangat tinggi yang mengalami kejenuhan terhadap pembelajaran daring, 2 siswa masuk dalam kategori tinggi dan 2 lainnya cukup mengalami kejenuhan. Menurut pengakuan siswa, kebanyakan dari mereka merasa bosan karena setiap hari diberi tugas banyak oleh guru. Dengan pembelajaran daring di rumah, mereka tidak bisa bertemu dan berkumpul dengan teman-teman sekelasnya. Mereka lebih suka belajar di sekolah dibandingkan belajar di rumah. Ketika belajar di sekolah, mereka akan diberi penjelasan secara langsung dari guru mereka terkait materi yang mereka pelajari nantinya. Saat belajar di rumah, mereka kurang paham dengan materi yang akan dipelajari bahkan sampai ada yang tidak paham karena harus belajar seorang diri. Orang tua mereka yang mendampingi saat belajar, kurang memahami materi pembelajaran yang digunakan saat ini.

Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruhnya siswa merasakan kejenuhan dalam proses pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Whats.App*. Pernyataan tersebut sejalan dengan hasil dari wawancara yang telah dilakukan, dimana hampir semua siswa yang menjadi subjek penelitian merasakan kejenuhan selama belajar daring dari rumah. Mereka merasakan kejenuhan dalam belajar daring dari rumah dikarenakan pemberian tugas setiap hari oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menemukan bahwa terdapat kejenuhan dalam proses belajar daring pada siswa. Siswa merasa jenuh atau tidak suka dengan proses pembelajaran secara daring menggunakan aplikasi *Whats.App*. Kejenuhan belajar daring siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dikarenakan minimnya interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Guru yang hanya memberikan tugas dan tidak menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan serta tujuan kegiatan dalam belajar membuat motivasi belajar siswa yang semakin lama semakin menurun. Sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang dipelajarinya yang berakibat pada kejenuhan dalam proses pembelajaran daring. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Atsani (2020:88) yang menjelaskan jika pembelajaran dengan sistem daring tidak dapat tersalurkan dengan baik, banyak sekolah yang memutuskan hanya memberikan tugas untuk siswa agar dikerjakan di rumah selama pandemi Covid-19. Hal tersebut yang menjadi keluhan siswa dan orang tua disebabkan karena tugas yang diberikan guru dirasa terlalu banyak. Sehingga siswa merasa terbebani. Pemberian tugas juga tidak menjamin siswa akan belajar di rumah. Kebanyakan siswa menganggap tugas dapat dikerjakan nanti. Membiarkan tugas menumpuk sampai waktu yang ditetapkan oleh guru dan mengerjakan tugas mepet waktu pengumpulan yang berakibat mereka tergesa-gesa dalam mengerjakan tugas tersebut.

Tabel 2. Hasil Pretes Belajar Kelompok

No.	Skor	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4	34 – 40	0	0%	Sangat Tinggi
2.	3	26 – 33	0	0%	Tinggi
3.	2	18 – 25	3	60%	Cukup
4.	1	10 – 17	2	40%	Kurang
Jumlah			5	100%	

Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003:3). Proses belajar kelompok siswa berlangsung melalui beberapa tahapan, diantaranya; 1) Penulis membentuk kelompok belajar siswa yang terdiri dari lima siswa yang diambil berdasarkan geografis dan peningkatan partisipasi yang artinya kelompok dibentuk berdasarkan daerah tempat tinggal siswa dan dimaksudkan untuk merangsang kemampuan anak agar ikut serta bersala kelompok dalam memecahkan masalah agar lebih aktif dengan jumlah yang hanya lima siswa, belajar kelompok akan lebih fokus dan masing-masing peserta mendapat tugas secara merata. 2) Selanjutnya menetapkan masalah yang akan dibahas, pada langkah ini penulis memberi kelompok materi apa yang akan dipelajari dan kegiatan apa yang akan dilakukan oleh kelompok nantinya serta mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, siswa bertanya jika ada hal yang belum dimengerti. 3) Berikutnya penulis memberikan pengarahan sebelum dilaksanakannya kegiatan diskusi kelompok terkait proses belajar kelompok yang akan dilakukan siswa, pada tahap ini siswa telah mempersiapkan apa yang akan dilakukan dalam kegiatan kelompok nantinya dengan anggota kelompok yang lain. 4) Setelah itu, siswa melakukan diskusi sesuai aturan yang telah ditetapkan, kelompok belajar bersama, memecahkan masalah bersama, dan membagi tugas kepada masing-masing anggota terkait tugas yang didapatkan, siswa terlihat antusias dalam berinteraksi dengan teman yang lain, dan bekerjasama saat mencoba menyelesaikan permasalahan yang didapat. Siswa saling membantu Ketika anggota kelompok yang lain mengalami kesulitan, dan yang belum mengerti dapat bertanya dengan teman yang lain. 5) Setelah itu, penulis dan siswa bersama-sama membahas kesimpulan dalam diskusi

kelompok, dari kegiatan yang telah dilakukan bersama mengulas kembali jalannya diskusi kelompok dengan meminta pendapat dari semua siswa sebagai umpan balik sebagai perbaikan, siswa dapat bertanya jawab mengenai proses belajar kelompok yang telah dilakukan sebelumnya apabila masih ada materi yang belum dipahami. Hasil pretes sebefore siswa melakukan belajar kelompok dapat terlihat pada tabel 2. Berdasarkan hasil analisis pretes, didapatkan data jawaban siswa sebelum melakukan kegiatan belajar kelompok sebesar 3 siswa dalam kategori cukup, dan 2 siswa dengan kategori kurang.

Setelah menjawab soal pretes dan diperoleh hasil pada tabel 2, siswa melakukan kegiatan dengan belajar kelompok, bersama kelompok kecil siswa lainnya. Dan diperoleh hasil postes setelah kegiatan belajar kelompok siswa dapat terlihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Postes Belajar Kelompok

No	Skor	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1.	4	34 – 40	1	20%	Sangat Tinggi
2.	3	26 – 33	3	60%	Tinggi
3.	2	18 – 25	1	20%	Cukup
4.	1	10 – 17	0	0%	Kurang
Jumlah			5	100%	

Diperoleh hasil postes setelah siswa melakukan proses belajar dengan siswa lain, sebesar 1 siswa yang masuk kategori sangat tinggi, 3 siswa dengan kategori tinggi dan 1 siswa dengan kategori cukup. Dengan hasil tersebut menunjukkan kejenuhan siswa selama pembelajaran daring dapat diatasi di SDN 2 Singorojo.

Dari hasil pretes yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa tidak melakukan belajar kelompok dengan teman yang lainnya. Mereka berinteraksi melalui aplikasi *Whatsapp* tetapi tidak berkelompok secara langsung. Hal tersebut juga memicu kejenuhan dalam proses pembelajaran daring yang diterapkan guru. Setelah melakukan kegiatan belajar kelompok dan menjawab soal postes, terlihat ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam belajar yang timbul karena adanya interaksi dari siswa dengan siswa lainnya untuk selalu belajar bersama. Melalui dorongan tersebut, siswa akan termotivasi untuk selalu belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk setiap harinya yang akan memunculkan kembali motivasi belajarnya.

Dengan hasil tersebut menunjukkan kejenuhan siswa selama pembelajaran daring dapat diatasi dengan belajar kelompok. Dengan variasi pembelajaran yang berbeda akan timbul motivasi siswa dalam belajar yang timbul karena adanya interaksi dari siswa dengan siswa lainnya untuk belajar bersama-sama dan memecahkan permasalahan bersama. Hasil dari penelitian ini sekaligus mendukung hasil penelitian Prawitasari & Rahman (2021) yang menyatakan bahwa belajar secara berkelompok dalam pembelajaran daring dapat mengatasi kejenuhan siswa, sehingga siswa lebih memiliki motivasi untuk belajar.

KESIMPULAN

Terdapat kejenuhan dalam proses belajar daring pada siswa di SDN 2 Singorojo. Kejenuhan belajar daring siswa dalam mengikuti pembelajaran daring dengan aplikasi *WhatsApp* dikarenakan minimnya interaksi yang dilakukan antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa lainnya pada saat kegiatan pembelajaran daring berlangsung. Kejenuhan belajar siswa SDN 2 Singorojo dapat diatasi dengan belajar kelompok, seperti yang telah dilakukan oleh sekelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa agar semua anggota kelompok lebih fokus dalam belajar. Dalam belajar kelompok timbul ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam belajar karena adanya interaksi dari siswa dengan siswa lainnya untuk selalu belajar bersama. Melalui dorongan tersebut, siswa akan termotivasi untuk selalu belajar serta mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru untuk setiap harinya yang akan memunculkan kembali motivasi belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Atsani, L. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Studi Islam*, 1, (1).
- Damayanti, A. (2020). Strategi *Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi*. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Penelitian 2020. Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jakarta, 7 Oktober 2020.
- Handarini, O. I. & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8, (3).
- Indriani, L. . (2022). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Dengan Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Bahasa Inggris. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(1), 9–17. Retrieved from <https://ejournal.papanda.org/index.php/edukasiana/article/view/4>
- Khaira, N. A. (2018). Penerapan Teknik Self Instruction Untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Pencerahan*, 12, (2), 172–200.
- Kurnia, D. (2021). Dinamika Gejala kejenuhan Belajar Siswa pada Proses Belajar Online Faktor Faktor yang Melatarbelakangi dan Implikasinya pada Layanan Bimbingan Keluarga. *Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 1, (1).
- Muna, N. R. (2013). Efektifitas Teknik Self Regulation Learning Dalam Mereduksi Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Di SMA Insan Cendekia Sekarkemuning Cirebon. *Jurnal Holistik*, 14, (2).
- Muzayinah, S., & Prima, E. (2021). Implementasi Program Pendampingan Belajar “Holiday Without Gadget” untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di Masa Pandemi. *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 120-124.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis literasi digital calon guru SD dalam pembelajaran berbasis virtual classroom di masa pandemi covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2), 116-123.
- Nurhalimah, S. (2019). *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Pratikno. (2012). *Pengaruh Perhatian Orang Tua dan Intensitas Belajar Kelompok terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-Gugus Cahyana Kecamatan Rembang Purbalingga tahun Pelajaran 2011/2012*. Skripsi. Yogyakarta: FKIP UNY.
- Prawitasari, G., & Rahman, F. (2021). Upaya Mereduksi Kejenuhan Belajar Siswa Akibat Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19 melalui Layanan Bimbingan Kelompok Berbasis Motivasi Akademik. In *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 1).
- Pristanti, N. A. (2021). Upaya Cybercounseling Dalam Mengatasi Kejenuhan Siswa Belajar Dari Rumah Di Era Pandemi Covid 19. *Pd Abkin Jatim Open Journal System*, 2(1), 110-117.
- Pusparini, G. A. ., Pamujo, P., & Wijayanti, O. . (2022). The Role of Parents in Guiding Children’s Learning Activities at Home. *Journal of Innovation and Research in Primary Education*, 1(1), 18–26. Retrieved from <https://ejournal.papanda.org/index.php/jirpe/article/view/30>
- Rofiq, A. A., Anjaina, A., Romdloni, R., & Ulwiyah, N. (2022). Media Quizizz Mampu Mengatasi Kejenuhan Siswa dalam Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 101-112.
- Salsabila, R., Murtono, M., & Purbasari, I. (2020). Analisis Proses Dan Dampak Pembelajaran Daring Di Sd Al-Islam Pengkol Jepara Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 151-159.
- Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. (2019). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 45-52.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobron. (2019). Persepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Minat Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Islam dan Multikulturalisme*, 1, (2), 2.

-
- Sumartono, S. (2022). Mengatasi Kejenuhan Belajar Pendidikan Agama Islam Masa Pandemi Dengan Kartu Kwartet. *Strategy: Jurnal Inovasi Strategi dan Model Pembelajaran*, 2(2), 153-160.
- Sutarjo, I. P. E., Putri, D. A. W. M., & Suarni, N. K. (2014). Efektivitas Teori Behavioral Teknik Relaksasi Dan Brain Gym Untuk Menurunkan Burnout Belajar Pada Siswa Kelas Viii Smp Laboratorium Undiksha Singaraja Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 2(1).